



Analisis Capaian Imunisasi Campak dan Distribusi Epidemiologi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Sosial Palembang

Ayu Febri Wulanda², Esti Sri Ananingsih², Suci Nurinda³, Balkis Syalshalisa⁴,
Agitha Pramury⁵, Syalfa Al Tasyah⁶

¹⁻⁶ Program Studi Pengawasan Epidemiologi, Jurusan Kesehatan Lingkungan,
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sucinurinda24@student.poltekkespalembang.ac.id

Abstract. *This report describes measles immunization coverage over the past three years and the epidemiological distribution of measles cases by person, place, and time in the working area of Puskesmas Sosial Palembang. Immunization is an effective measure to prevent infectious diseases, yet measles and rubella (MR) coverage remains suboptimal. Several factors contribute to low coverage, including limited parental knowledge, concerns about Adverse Events Following Immunization (AEFI), issues related to vaccine halal status, and misinformation spread through social media. Through maternal and child health surveillance activities, this report provides an overview of MR immunization conditions at the primary health care level, which can serve as a basis for planning communication, information, and education (CIE) strategies to improve coverage.*

Keywords: MR Immunization, Measles, Rubella

Abstrak. Laporan ini menggambarkan cakupan imunisasi campak dalam tiga tahun terakhir serta distribusi epidemiologi kasus campak berdasarkan orang, tempat, dan waktu di wilayah kerja Puskesmas Sosial Palembang. Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular yang efektif, namun cakupan imunisasi campak dan rubella (MR) masih belum optimal. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan antara lain kurangnya pengetahuan orang tua, kekhawatiran terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), isu kehalalan vaksin, serta misinformasi di media sosial. Melalui kegiatan surveilans kesehatan ibu dan anak, laporan ini memberikan gambaran kondisi imunisasi MR di tingkat puskesmas yang dapat menjadi dasar perencanaan strategi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) untuk meningkatkan cakupan imunisasi.

Kata kunci: Imunisasi MR, Campak, Rubella

1. LATAR BELAKANG

Imunisasi merupakan salah satu strategi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien untuk mencegah penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kesakitan, kecacatan, hingga kematian, khususnya pada anak-anak. Secara internasional, program imunisasi telah berhasil menekan bahkan menghapuskan sejumlah penyakit berbahaya seperti cacar dan polio. Di Indonesia, imunisasi ditetapkan sebagai program prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019–2024, dengan target cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 90% pada anak usia 12–23

bulan serta 80% pada bayi usia 0–11 bulan di 488 kabupaten/kota pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Meskipun imunisasi terbukti efektif, pencapaiannya di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa hanya 57,9% anak usia 12–23 bulan yang memperoleh imunisasi dasar lengkap, menurun dari 59,2% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2021, hanya enam provinsi yang mampu memenuhi target nasional sebesar 93,6%, sementara lebih dari 1,7 juta anak tidak mendapatkan imunisasi rutin sepanjang tahun 2019–2021 (Kemenkes RI, 2022). Kondisi ini semakin diperparah oleh pandemi COVID-19 yang mengganggu layanan imunisasi serta menurunkan tingkat kepercayaan terhadap vaksinasi masyarakat

Salah satu imunisasi yang menjadi perhatian utama dalam program nasional adalah Imunisasi Campak dan Rubella (MR). Tujuan dari imunisasi ini adalah mencegah timbulnya penyakit campak dan rubella yang dapat menimbulkan komplikasi berat, seperti pneumonia, diare, ensefalitis, kebutaan, hingga kematian pada anak. Selain itu, rubella yang menyerang ibu hamil berisiko menyebabkan Sindrom Kongenital (CRS) pada bayi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi MR termasuk dalam imunisasi rutin yang diberikan pada bayi usia 9 bulan, 18 bulan, serta kepada siswa sekolah dasar kelas 1 melalui program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) (Kemenkes RI, 2017).

Meskipun program imunisasi MR telah dilaksanakan secara luas, cakupan yang dicapai masih belum maksimal. Berdasarkan data Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2025) Indonesia termasuk dalam sepuluh negara dengan jumlah kasus campak tertinggi di dunia, yakni 5.035 kasus pada periode Februari–Agustus 2025. Pemerintah sebelumnya telah mengadakan Kampanye Imunisasi MR Massal pada 2017–2018 dengan target 95% anak usia 9 bulan hingga di bawah 15 tahun. Namun, cakupan imunisasi dasar lengkap (termasuk MR) pada bayi usia 12–23 bulan baru mencapai 93% dan distribusinya belum merata di seluruh wilayah (Kemenkes RI, 2023). Di tingkat daerah, misalnya di Kota Palembang, Dinas Kesehatan mencatat bahwa cakupan imunisasi MR tahun 2023 masih berupaya mencapai target 95%, dengan beberapa

puskesmas bahkan berada di bawah 90%. Kondisi ini menunjukkan adanya kelompok rentan yang belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan imunisasi (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023).

Rendahnya cakupan imunisasi MR dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kurangnya pengetahuan orang tua mengenai jadwal serta manfaat imunisasi, kekhawatiran terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), isu terkait kehalalan vaksin, dan penyebaran misinformasi melalui media sosial. Temuan studi kualitatif dalam Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022–2025 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua lebih khawatir terhadap kandungan vaksin dibandingkan dengan ancaman penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi (Kemenkes RI & UNICEF, 2022).

Untuk mengatasi rendahnya cakupan imunisasi MR, diperlukan strategi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang lebih efektif, terarah, serta adaptif agar masyarakat semakin memahami pentingnya imunisasi tersebut. Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022–2025 menekankan pendekatan yang berpusat pada masyarakat (*people-centered approach*), dengan fokus pada peningkatan permintaan (*demand generation*) serta penguatan sistem layanan imunisasi. Pendekatan ini juga menegaskan peran penting tenaga kesehatan, kader, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam meluruskan misinformasi serta meningkatkan penerimaan publik terhadap imunisasi. Melalui upaya komunikasi yang menyeluruh dan berbasis bukti, diharapkan cakupan imunisasi MR dapat meningkat sehingga anak-anak Indonesia terlindungi dari penyakit yang sebenarnya dapat dicegah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan surveilans kesehatan ibu dan anak. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sosial Palembang dengan memanfaatkan data sekunder mengenai cakupan imunisasi Measles-Rubella (MR) selama periode 2023–2025. Populasi penelitian mencakup seluruh bayi dan balita sasaran imunisasi MR di wilayah tersebut, dengan data yang dianalisis berdasarkan distribusi orang, tempat, dan waktu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan pencatatan dari laporan imunisasi puskesmas serta data surveilans kesehatan yang tersedia. Instrumen penelitian berupa

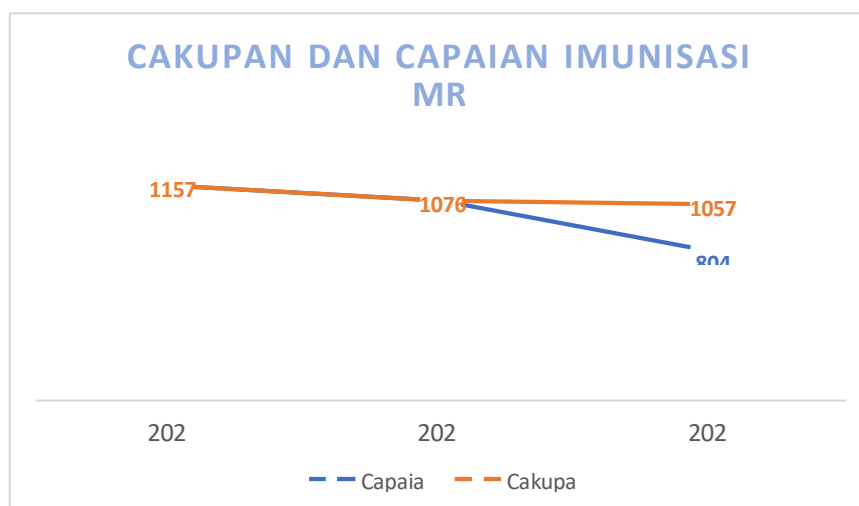
format rekapitulasi data imunisasi MR yang memuat capaian imunisasi berdasarkan tahun, jenis kelamin, dan kelompok usia. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan tren cakupan imunisasi serta mengidentifikasi permasalahan yang memengaruhi pencapaian target imunisasi MR di Puskesmas Sosial Palembang. Paragraf ini disusun berdasarkan bagian metode dan fokus penelitian pada dokumen yang Anda unggah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cakupan Imunisasi MR Tahun 2023–2025

Data menunjukkan capaian imunisasi MR berfluktuasi:

- a. 2023: 1.157 anak (100% target tercapai).
- b. 2024: 1.076 anak (sesuai target).
- c. 2025 (Jan–Sep): 804 anak (76% dari target 1.057).



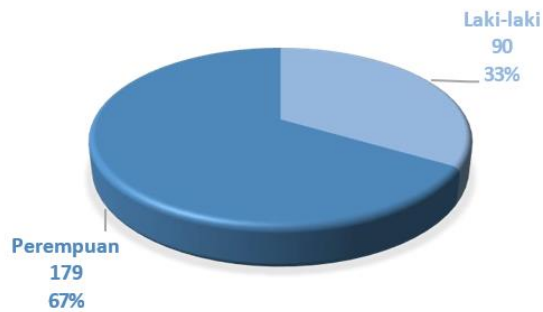
Grafik 1. Cakupan Imunisasi MR 2023–2025

Interpretasi: Tahun 2023 dan 2024 menunjukkan capaian optimal sesuai target, namun pada 2025 terjadi penurunan signifikan. Hal ini menandakan adanya hambatan operasional dan partisipasi masyarakat yang perlu segera diatasi.

2. Analisis Berdasarkan Jenis Kelamin

- a. Laki-laki: 90 anak (33%).
- b. Perempuan: 179 anak (67%).

ANALISIS GRAFIK BERDASARKAN JENIS
KELAMIN BAYI BALITA YANG DIIMUNISASI MR
TRIWULAN



Grafik 2 . Berdasarkan Jenis Kelamin

Interpretasi: Ketimpangan ini menunjukkan anak perempuan lebih banyak menerima imunisasi MR dibandingkan anak laki-laki. Perlu pemerataan akses agar tidak ada kelompok yang tertinggal.

3. Analisis Berdasarkan Usia

- a. Usia 9–11 bulan: 186 anak (69%).
- b. Usia 18–24 bulan: 83 anak (31%).

ANALISIS GRAFIK BERDASARKAN KELOMPOK
UMUR BAYI/BALITA YANG DIIMUNISASI MR
TRIWULAN



Grafik 3. Berdasarkan Kelompok Usia

Interpretasi: Mayoritas penerima imunisasi berada pada kelompok usia awal. Hal ini menandakan perlunya penguatan pada imunisasi booster di usia 18 bulan agar perlindungan anak lebih optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Surveilans imunisasi campak di Puskesmas Sosial Palembang menunjukkan bahwa capaian imunisasi Measles-Rubella (MR) selama periode 2023–2025 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2023 dan 2024, cakupan imunisasi berhasil mencapai target yang ditetapkan, namun pada tahun 2025 hingga bulan September terjadi penurunan signifikan dengan capaian baru mencapai 76% dari target tahunan. Kondisi ini menandakan adanya hambatan dalam pelaksanaan imunisasi, baik dari sisi operasional seperti keterbatasan stok vaksin dan rendahnya kunjungan masyarakat ke fasilitas kesehatan, maupun dari sisi sosial berupa pengaruh hoaks, isu kehalalan, serta kurangnya sosialisasi yang efektif. Selain itu, analisis distribusi menunjukkan adanya ketimpangan penerima imunisasi berdasarkan jenis kelamin, di mana anak perempuan lebih banyak menerima imunisasi dibandingkan anak laki-laki, serta mayoritas penerima berada pada kelompok usia 9–11 bulan dibandingkan usia booster 18 bulan. Temuan ini menegaskan perlunya pemerataan akses, penguatan edukasi, dan akselerasi program imunisasi agar target nasional 95% dapat tercapai dan anak-anak terlindungi dari risiko penyakit campak dan rubella.

2. Saran

1. Penguatan sosialisasi dan edukasi melalui kader, tokoh agama, dan tokoh masyarakat untuk melawan misinformasi.
2. Peningkatan logistik dan distribusi vaksin agar tidak terjadi kekosongan stok.
3. Pemantauan berbasis data untuk memastikan pemerataan imunisasi pada semua kelompok.
4. Akselerasi program imunisasi di akhir tahun agar target tahunan dapat tercapai.

DAFTAR REFERENSI

- Centers for Disease Control and Prevention. (2025). *Global measles surveillance data*.
Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2023). *Profil kesehatan Kota Palembang tahun 2023*.
Halim, R. G.2016. *Campak Pada Anak. CDK-238: Cermin Dunia Kedokteran*,

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF. (2022). *Laporan analisis persepsi masyarakat terhadap imunisasi di Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF. (2022). *Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022–2025*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019–2024*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022–2025*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan capaian imunisasi nasional tahun 2023*.
- Marmi, S., & Rahardjo, K. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Pustaka Pelajar.
- Nurritzka, R. H. (2019). *Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Upaya Kesehatan Masyarakat: Konsep Dan Aplikasi*. Depok: Rajawali Pers (PT RajaGrafindo Persada).
- Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. (2021). *Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022–2025*.
- Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- World Health Organization. (2024). *Measles And Rubella Fact Sheet*. World Health Organization.